BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini dibagi menjadi tiga bagian agar lebih sistematis dan terarah, yaitu sebagai berikut: (1) Deskripsi sekolah yang menjadi objek penelitian (profil sekolah), (2) Deskrpsi hasil penelitian, (3) Pembahasan

A. IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Sidoarjo

Jenis Sekolah	:	Negeri
NSS	:	301050201073
Izin Operasional	:	Tahun 1994
Luas Tanah	:	9856 m^2
Alamat Sekolah	:	Jalan Raya Suko
Kecamatan	:	Sidoarjo
Kabupaten	:	Sidoarjo
Propinsi	:	Jawa Timur

a. KEPALA SEKOLAH

Nama Lengkap	:	Dra. Sri Mudjajanti, M.Pd
NIP	:	19590427 198603 2 010
Tempat /Tgl. Lahir	:	Sidoarjo, 27 April 1959
Status Kepegawaian	:	PNS
Pendidikan Terakhir	:	S 2
Jurusan	:	Pendidikan IPS

b. KETUA KOMITE SEKOLAH

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama : Drs. H. Fauzan Adzim

Alamat : Jalan Raya Suko.[1]

Menyelenggarakan Pendidikan Menengah pada satuan pendidikan yang mengupayakan peningkatan kualitas peserta didik, baik dari sisi intelegensia, mental, spiritual, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan kondisi masyarakat ,untuk mendukung terciptanya masyarakat sejahtera.

SMA Negeri 4 Sidoarjo merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang teletak di desa Suko, Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Secara geografis terletak di jalur strategis Sidoarjo-Krian, sehingga dari segi transportasi dan angkutan sangat mudah dijangkau dari pusat kota, maupun dari daerah kecamatan sekitarnya.

Sekolah yang didirikan pada tanggal 15 September 1995 ini merupakan bagian dari sekolah *piloting* dalam implementasi penanaman nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah tingkat menengah atas di Jawa Timur pada tahun 2010 berdasarkan surat yang ditanda tangani tanggal 17 Juni 2010 oleh kepala dinas propinsi Jawa Timur Nomor: 420/3739/103.04/2010. Selain itu sekolah yang dipimpin oleh Bapak Drs. H. Abd. Madjid, M.Pd. merupakan dalam proses pembimbingan mengenai penerapan nilai budaya dan karakter bangsa dibimbing langsung oleh pusat kurikulum dan perbukuan nasional. Pada tahun 2013 mendapatkan piagam penghargaan sebagai peserta Widyapakerti Nugraha Propinsi Jawa Timur dari Gubernur.

Selain itu pada tahun 2013 SMA Negeri 4 Sidoarjo mendapatkan penghargaan dari BNN sebagai salah satu sekolah kategori Bebas Narkoba. Pada

[1] Profil sekolah smanivda November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun pelajaran 2013-2014 ini berbadasarkan surat dari badan Lingkungan hidup Nomor 660/2166/404.6.3/2013 tanggal 16 Desember 2013 SMA Negeri 4 Sidoarjo dikutkan sebagai salah satu calon sekolah Adiwiyata tahun 2014.

Tanah yang berada di SMA Negeri 4 Sidoarjo sepenuhnya milik Negara dengan luas total areal 9.856 m^2. Sedangkan keadaan tanah SMA Negeri 4 Sidoarjo dijabarkan sebagai :

Status	: Milik Pemerintah (Pemkab)
Luas tanah	: 9.856$m^{2.}$
Luas bangunan	: 2.694m^2
Pagar	: 9.000 m

1) Gedung sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik, adapun jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar sudah memadai. Sedangkan keadaan gedung SMA Negeri 4 Sidoarjo di jabarkan sebagai berikut:

Luas Bangunan	: 2124 m^2
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Baik
Ruang TU	: 1 Baik
Ruang Guru	: 1 Baik
Ruang Kelas	: 24 Baik
Ruang Laboratorium IPA	: 2 Baik
Masjid	: 1 Baik
Ruang Perpustakaan	: 1 Baik
Ruang BK	: 1 Baik
Sanngar Seni	: 1 Baik
Laboratorium Batik	: 1 Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laboratorium Komputer : 2 Baik

Kamar Mandi Guru : 4 Baik

Kamar Mandi Siswa : 9 putra kedaan baik, 6 putri keadaan baik

Sampai saat ini pembangunan di SMA Negeri 4 Sidoarjo terus di tingkatkan, terutama penambahan gedung dan sarana, termasuk penambahan Laboratorium Bahasa.[2]

2) Visi dan Misi

Visi dan misi di SMA Negeri 4 Sidoarjo adalah Sekolah Unggul dan Wadah Pemebelajaran yang Berkualitas. Pada periodeisasi penentuan visi dan misi sekolah dirumuskan setiap lima tahun sekali, dalam hal ini penyusunan berdasarkan pada analisis yang dilakukan oleh tim pengembang sekolah dengan beberbagai pihak yang mempunyai kepentingan, dalam hal ini komite sekolah. Adapun dasar yang dipakai dalam penyusunan visi dan mis sekolah adalah mengacu pada Renstra Kemendiknas tahun 2010-2014.

Sedangkan pada penjabaran visi sekolah direncanakan oleh Pengembangan Sekolah SMA Negeri 4 Sidoarjo untuk periode tahun 2010- 2016, dengan tema "Membangun Kualitas Pembelajaran Secara Berkelanjutan dan Berkesinambungan". Dimana, kualitas pembelajaran didefinisikan "tingkat keunggulan yang dinilai sebagai karakteristik yang esensial, yang wujud dalam tujuan pembelajaran, sebagai dampak kumulatif sari sejumlah komponen pembelajaran yang berkualitas, dan yang terjadi secara terpadu". Adapun lima komponen utama kualitas pembelajaran, yakni: a) komponen pertama peserta

[2] Deskripsi sekolah smanivda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik berkualitas; b) komponen kedua program pembelajaran berkualitas; c) komponen ketiga ekosistem pembelajaran berkualitas; komponen keempat lembaga pembelajaran berkualitas ; dan komponen kelima guru sebagai pendidik dan fasilitator pembelajaran berkualitas.

Kemudian untuk penjabaran visi pada poin unggul, diartikan sebagai " Sekolah yang mampu mengakomodasi dirinya menuju sekolah berparadigma pendidikan multimakna", dalam hal ini tercantum pada dokumen satu kurikulum sekolah. untuk pengertian multi makna dianggap sebagai Pendidikan multimakna adalah salah satu dari Paradigma pendidikan yang berorientasi pada "Pembelajaran Sepanjang Hayat Berpusat pada Peserta Didik", yang diadopsi dari RENSTRA Kemendiknas Tahun 2010 – 2014.

Adapun penjabaran dari misi SMA Negeri 4 Sidoarjo adalah sebagai berikut: 1) Membangun kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan seluruh potensi yang dimiliki oleh satuan pendidikan demi terbukanya jalan menuju sekolah unggul; 2) Mencapai integrasi antara bidang akademis dengan bidang – bidang komprehensif sebagai landasan pembangunan sekolah unggul, mencakup pendidikan *karakter, kewirausahaan,dan ekonomi kreatif;* Pendidikan cinta Lingkungan 3) Menyelenggarakan Pendidikan Menengah pada satuan pendidikan yang mengupayakan peningkatan kualitas peserta didik, baik dari sisi intelegensia, mental, spiritual, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan kondisi masyarakat ,untuk mendukung terciptanya masyarakat sejahtera.[3]

[3] Visi dan misi sekolah Smanivda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan sekolah dijabarkan sebagai berikut:1) Terwujudnya kualitas pembelajaran yang mampu mengakomodasi seluruh potensi yang dimiliki satuan pendidikan; 2) Tercapainya integrasi antara bidang akademis dengan bidang-bidang komprehensif demi menjamin kelancaran jalan menuju pembangunan sekolah unggul; dan 3) Terselenggaranya Pendidikan Menengah yang mampu meningkatkan kualitas peserta didik di bidang akademik maupun non akademik, serta pendidikan yang mampu membekali peserta didik untuk beradaptasi dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun sasaran strategis untuk pencapaian tujuan sekolah disusun berdasarkan visi satuan pendidikan.dengan memperhatikan pada tantangan masa depan dan pertimbangan atas sumber daya dan infrastruktur satuan pendidikan yang dimiliki SMAN 4 Sidoarjo. Dalam kurun waktu 5 tahun (2011-2016) ke depan diharapkan SMAN 4 Sidoarjo akan dapat mencapai sasaran strategis berdasarkan pada renstra satuan pendidikan adalah sebagai berikut: a) Mempertahankan Akreditasi dan meningkatkan kualitas yang dikandung dalam esensi penilaian akreditasi; b) Meningkatkan kualitas pembelajaran secara bertahap sehingga dapat mengalami peningkatan peringkat di mata masyarakat lokal pada khususnya, masyarakat regional dan dapat bersaing secara nasional; c) Perbaikan peringkat tersebut akan menjadikan SMAN 4 Sidoarjo sebagai salah satu tujuan untuk memperoleh pendidikan bermutu bagi masyarakat Sidoarjo; d) Meningkatkan upaya pengembangan Budaya Unggul (*Mencakup Pendidikan Karakter, Kewirausahaan, dan Ekonomi Kreatif*) yang dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembangan pendidikan di tingkat daerah; dan e) Meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas lulusan dengan kepribadian yang melekat budaya unggul dan memiliki prestasi akademis yang mumpuni, yang direpresentasikan dalam peningkatan jumlah lulusan yang mampu berkarya dalam masyarakat dan diterima di Perguruan Tinggi yang berkualitas.

Tahapan yang dikembangkan oleh SMA Negeri 4 Sidoarjo untuk mengakomodasi untuk menjalakan pendidikan yang *holistic* disegala bidang berdasarkan renstra dari satuan pendidikan yang telah dibuat adalah: a) Tahapan pertama dapat dikatakan sebagai tahapan pengkondisian dan integrasi satuan pendidikan. Hal ini penting dilakukan mengingat setiap perubahan perlu dilakukan langkah-langkah persiapan agar rancangan dan implementasinya sesuai dengan yang diharapkan; b) Tahap kedua menekankan pada pengintegrasian seluruh potensi satuan pendidikan untuk mencapai cita- cita peningkatan kualitas pembelajaran; c) Tahapan ketiga lebih ditekankan pada aspek pengembangan sekolah berbasis budaya unggul (mencakup pendidikan *karakter, kewirausahaan, dan ekonomi kreatif*), pengintegrasian dengan aspek akademis, penataan organisasi organisasi sekolah untuk mencapai pengembangan sekolah unggul; d) Tahapan keempat menekankan pada upaya mempertahankan akreditasi satuan pendidikan dan meningkatkan kualitas esensi dalam penilaian akreditasi dan assessment budaya unggul; e) Tahapan keempat menekankan pada aspek transparansi dan akuntabilitas administrasi sekolah; dan f) Tahapan keenam menitikberatkan pada aspek digitalisasi satuan pendidikan dan penjaminan mutu (akademik maupun non-akademik) satuan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua tahapan tersebut kemudian direncanakan dan dikembangkan dalam rencana kerja sekolah, yang implementasinya, dan monitoring evaluasinya melalui evaluasi diri sekolah (EDS) yang dilakukan setiap tahun.[4]

2. Data Siswa

   Banyak Siswa:

Kelas	**Banyak Rombel**	**Laki-laki**	**Perempuan**	**Jumlah**
X	11	167	219	386
XI	9	139	185	324
XII	9	133	198	331

Keadaan peserta didik

Jumlah peserta didik Tahun Pelajaran 2014-2015 seluruhnya berjumlah 963 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik kelas X ada sembilan rombongan belajar. Peserta didik pada program IPA di kelas XI ada empat rombongan belajar. Peserta didik program IPS di kelas XI ada empat rombongan belajar, dan peserta didik untuk kelas XI Bahasa satu rombongan.

[4] Tujuan didirikannya sekolah Smanivda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peserta didik pada program IPA di kelas XII ada empat rombongan belajar, program IPS kelas XII ada empat rombongan belajar.[5]

3. Daftar guru sekolah menengah atas negeri 4 sidoarjo.

No	Nama	Pendidikan	Status (PNS /GTT /Honorer)	Masa_Kerja _Tahun
1	Dra. Sri Mudjajanti, M.Pd	S2	PNS	29
2	Dra. Liliek Suliani, M.Pd	S2	PNS	31
3	Drs. Wasis, M.Pd	S2	PNS	29
4	Drs. Suharto, M.Pd	S2	PNS	29
5	Drs. A.A. Dharmayuda, M.Mpd	S2	PNS	27
6	Dra. Oestinsih	S1	PNS	26
7	Drs. Marsudi	S1	PNS	29
8	Drs. Sri Ngaisah	S1	PNS	27
9	Warsini, S.Pd	S1	PNS	25
10	Dra. Arini Munawaroh	S1	PNS	25
11	Dra. Islami Iriani	S1	PNS	26
12	Dra.Harfi Rasfiana Isa, M.Pd	S2	PNS	27
13	Dra. Kartini	S1	PNS	28
14	Nunung Nuryanti, S.Pd	S1	PNS	26
15	Dandun Suharto, S.Pd	S1	PNS	25
16	Drs. Achmad Mahadi	S1	PNS	28
17	Dharmawan Setijono, S.Pd	S1	PNS	26
18	Drs. Bambang Rusianto	S1	PNS	24
19	Djatmiko Tri Sardjono, S.Pd	S1	PNS	17
20	Moh. Gofur, S.Pd	S1	PNS	24
21	Wiroso, S.Pd, M.Pd	S2	PNS	23

[5] Keadaan peserta didik di Smanivda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Pendidikan	Status (PNS /GTT /Honorer)	Masa_Kerja _Tahun
22	Iwan Setyo Nugroho, M.Pd	S2	PNS	20
23	Drs. Markaban	S1	PNS	21
24	Suparmi, S.Pd	SI	PNS	22
25	Wiwik Rusiati, S.Pd	S1	PNS	25
26	Prawito, S.Pd	S1	PNS	22
27	Moch. Erfan, S.Ag	S1	PNS	27
28	Fathoni, S.Ag, M.Pdi	S2	PNS	17
29	Dra. Nurul Hidayati	S1	PNS	22
30	Agus Akhyasunnas, S.Pd	S1	PNS	21
31	Van Ashari, S.Pd, M.Pd.I	S2	PNS	22
32	Masruro, S.Pd	S1	PNS	21
33	Dra. Ni Nyoman Sri Widanti	S1	PNS	19
34	Slamet Widodo, S.Pd	S1	PNS	16
35	Drs. Harmiyanto, M.Si	S2	PNS	30
36	Drs. Ach. Chazim, M.M.Pd	S2	PNS	14
37	Dra. Amie Sumarni	S1	PNS	17
38	Mokhamad Wahyudi R, S.Pd	S1	PNS	18
39	Luluk Masruroh, S.Pd	S1	PNS	14
40	Muji, S.Pd, M.Pd	S2	PNS	15
41	Nasir Amin, S.Pd	S1	PNS	15
42	Drs. Teguh Kristono	S1	PNS	11
43	Dra. Tutut Bintari	S1	PNS	17
44	Deni Agustin Suliantini, S.T	S1	PNS	10
45	Kushariyati, S.Pd	S1	PNS	14
46	Nunung Prasetyo N., S.Pd	S1	PNS	9
47	Alif Findia Rahayu, S.Kom	S1	PNS	6
48	Dra. Suminah	S1	PNS	11
49	Juli Prasetyo, S.Pd, M.Pdi	S2	PNS	6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Pendidikan	Status (PNS /GTT /Honorer)	Masa_Kerja _Tahun
50	Bima Prakasa Nugraha,S.Sos	S1	PNS	6
51	Agung Saputro, S.Pd.	S1	PNS	5
52	Anik Sri Rahayu, S.Pd	S1	PNS	9
53	Cholil, S.Pd	S1	PNS	28
54	Adianto Simanjuntak, S.Th.Pak	S1	GTT	
55	I Ketut Karmini, S.Pd.H	S1	GTT	
56	Dra. Innayati Dwihastuti	S1	GTT	
57	Niswatul Laili, S.Pd	S1	GTT	
58	Achmad Dwi Ariyanto Nadjib, S.Pd	S1	GTT	
59	Ratna Ekalia, S.Pd	S1	GTT	
60	Amilia Hidayati, S.Pd	S1	GTT	
61	M. Labib Amin A, S.Pd.I	S1	GTT	
62	Ika Wahyunie, S.Pd	S1	GTT	
63	Ferry Firmansyah, S.Pd	S1	GTT	
64	Jauharsari Wardhani, S.Pd	S1	GTT	

B. Penyajian Data

1. Tingkat Konsentrasi siswa hiperaktif

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti sebelum teknik baca sunyi yang diterapkan kepada I dan F. bahwasannya tingkat konsentrasi anak hiperaktif dengan inisial I dan F ada perbedaan. Berikut adalah detail konsentrasi siswa I dan siswa F:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Siswa I

Siswa I memiliki konsentrasi kurang baik dalam hal – hal belajar dan kegiatan yang sifatnya formal karena siswa I lebih pada semaunya sendiri. Dalam membaca dan mengikuti pelajaran di kelas reguler pun memang harus menggunakan waktu – waktu tertentu dari guru – gurunya. Informasi ini disampaikan oleh salah satu guru pengajar di SMAN 4 Sidoarjo. Guru tersebut menjelaskan bahwa siswa I biasa diberi waktu tertentu untuk mempersiapkan diri sebelum mata pelajaran berlangsung, agar tidak mengganggu berlangsungnya pembelajaran.

Untuk peningkatan konsentrasi pada kedua anak tersebut, I memiliki perbedaan dengan F. Awalnya, siswa I dalam hal konsentrasi masih dianggap lebih parah daripada siswa F. Akan tetapi, setelah adanya terapi atau kegiatan baca sunyi, maka dari hasil observasi peneliti serta wawancara dengan para informan yang mengerti perkembangan anak tersebut, dapat ditarik kesimpulan tentang adanya perkembangan konsentrasi siswa I.

b. Siswa F

Siswa F, dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan sebelum melakukan kegiatan penelitian tentang baca sunyi, diketahui memiliki tingkat konsentrasi yang sedikit lebih baik daripada Siswa I. Dalam hal ini, tingkat hiperaktif Siswa F masih dapat dikontrol dan diarahkan. Menurut penuturan informan dan pengamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti, di kelas regulerpun siswa F masih dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Siswa F juga dapat mengikuti tugas yang diberikan oleh guru.

Adapun hasil wawancara dengan teman sebaya siswa I sebut saja siswa X mengatakan I di kelas memang aneh dan berbeda sekali dengan siswa – siswa lainnya, seperti suka bertanya tentang sesuatu yang kurang penting, suka mengabaikan intruksi guru, suka bicara semaunya sendiri. Dan kami teman – teman kelas sudah mengerti bahwa I memang termasuk anak ABK tergolong hiperaktif, tingkah laku aneh sepertinya suka bertanya namaun sebelum pertanyaan nya dijawab orang yang ditanya tadi langsung ditinggal oleh I, jadi di kelas I tersebut memang ditanya dulu oleh guru – guru tertentu saat pelajaran belum dimulai supaya nanti tidak terlalu banyak mengganggu saat mata pelajaran dimulai secara serius.

Hasil wawancara dengan salah satu teman kelas F, menurut teman nya ini sebut saja Y mengatakan bahwa F dalam hal konsentrasi memang tidak sama dengan teman – teman umumnya, F juga sering bicara semaunya sendiri dan kadang dia bingung dengan apa yang dilakukan. Akan tetapi F ketika mata pelajaran berlangsung tujuh puluh persen kadang bisa mengikuti ketika mata pelajaran yang disampaikan masuk salah satu disukainya. Salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu sifat F adalah orangnya sering bingung dan merasa kurang *perfect* terus dalam melakukan sesuatu.

Hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran

siswa I, guru tersebut sebut saja Bapak N menjelaskan memang untuk anaknya hiperaktif lumayan susah ketika guru akan melanjutkan kegiatan pembelajran tanpa menentukan fokus siswa tersebut. Maka dari itu tidak jarang beberapa guru membiasakan agar I bertanya tentang apa dibenaknya, seperti pelajaran kemaren sudah bisa dipahami atau belum, dan guru membiarkan I bertanya sampai pertanyaan dianggap cukup oleh guru. Ini adalah salah satu cara agar siswa I tidak mengganggu saat kegiatan pembelajaran dimulai, Lalu setelah itu baru guru melanjutkan kegiatan pembelajaran di kelas dengan tenang.

Dan sepertidalam hal IQ menurut saya I masih berada di

atas rata- rata seperti anak normalnya. Ia itu karena gangguan konsentrasi sehingga kadang mengalami kurang bisa mengikuti kegiatan kbm dengan baik.

Hasil wawancara dengan salah satu guru siswa F, sebut saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu E. Menjelaskan bahwa F memang termasuk ada ABK yang golongan hiperaktif, akan tetapi anak ini pada dasarnya menurut saya pinter serta IQ nya masih ada di atas rata – rata layaknya siswa normal. Akan tetapi masih kesulitan dalam menentukan fokus pada hal – hal tertentu, seperti saat di kelas pelajaran berlangsung. Dan jika treatment yang peneliti pilih itu insya Allah masih ada kemungkinan untuk berhasil untuk siswa F.

Wawancara dengan teman F

2. Penerapan Teknik Baca Sunyi di SMAN 4 Sidoarjo

Menurut informasi yang didapatkan dari para informan dan hasil observasi peneliti, didapat sebuah kejelasan bahwasannya sebelum teknik baca sunyi diterapkan, konsentrasi siswa I sangat sulit untuk diatur. Akan tetapi, seiring dengan diterapkannya teknik baca sunyi, siswa I mengalami peningkatan konsentrasi yang sangat signifikan.

Siswa I terlihat lebih tenang dalam mengikuti baca sunyi sesuai dengan durasi dan bahan baca yang ditentukan oleh peneliti meskipun tidak seratus persen. Setelah diterapkan teknik baca sunyi, baik dari observasi yang dilakukan peneliti kepada siswa tersebut mengenai perkembangan konsentrasinya, maupun dari hasil wawancara yang didapatkan oleh para informan yang mengikuti perkembangan anak tersebut dalam kegiatan baca sunyi, dapat ditarik kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwasannya dalam menentukan fokus yang dulunya Siswa F masih mengalami kesulitan, namun saat ini telah membaik.

Siswa F, selama teknik baca sunyi diterapkan, dapat mengikuti apa yang diinstruksikan oleh peneliti. Siswa F juga dapat mengikuti baca sunyi dengan perkembangan setiap harinya lebih baik dan bisa mengikuti jadwal atau durasi waktu, bahan, yang ditentukan peneliti.

Berikut langkah – langkah penerapan teknik baca sunyi di SMAN 4 Sidoarjo:

a. siswa dengan inisial I

Siswa	**Hari ke –**	**Perkembangan konsentrasi**	**Intisari / pemahaman**
I	1	Kurang, durasi 7menit.	Kurang
	2	Terjadi perkembangan, durasi 7 menit.	Baik.
	3	Baik, durasi 9 menit.	Baik.
	4	Baik, Durasi 9 – 11 menit.	Baik,

b. siswa dengan inisial F

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa	Hari ke –	Perkembangan konsentrasi	Intisari /pemahaman
F	1	Kurang, dengan durasi 7 menit.	Kurang
	2	Kurang, dengan durasi 9 menit.	Kurang
	3	Baik, dengan durasi 9 -11 menit.	Baik
	4	Baik, dengan durasi 11 menit	Baik

1) Tingkat konsentrasi I dan F

Pada Hari pertama, siswa I terlihat kurang fokus. Hal ini menyebabkan ketelitian siswa I terhadap bahan bacaan juga kurang optimal. Dalam kegiatan membaca, siswa I berada dalam keadaan kurang tenang, sehingga tidak bisa berkonsentrasi dengan baik. Ketidak mampuan siswa I berkonsentrasi dapat dilihat dari durasi yang mampu dia habiskan untuk menyatukan fokus pada teks, yakni hanya 7 menit. Ketika membaca, wajah siswa I memang menghadap teks akan tetapi indera-indera yang lain tidak menunjukkan kinerja yang sama.

Pada Hari kedua siswa I dalam membaca sudah ada perkembangan baik, cara menyampaikan intisari lebih baik, akan tetapi durasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan peneliti kurang bisa diikuti dengan baik, seperti pertemuan pertama, hanya bisa bertahan di waktu 7 menit, sedangkan yang ditentukan peneliti 7 – 9 menit. tapi ini lumayan baik untuk anak pemilik kehiperaktifan seperti I karena masih bisa mengalami peningkatan konsentrasi lumayaan baik dipertemuan kedua.

Pada Hari ketiga siswa dalam menetukan fokus ketika membaca lebih baik dan sudah bisa mengikuti kegiatan pembelajaran baca sunyi lebih tenang saat membaca terlihat wajah senang yaitu bisa bertahan dengan durasi yang ditentukan ada peningkatan 9 menit. Dalam menyampaikan intisari bacaan sudah meningkat pula.

Pada Hari keempat siswa sudah lebih baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baca sunyi, lebih baik dan detail dalam menyampaikan intisari yang dibaca, sudah bisa mengikuti durasi waktu yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 9 – 11 menit. Disini perkembangan konsentrasinya sudah ada peningkatan secara jelas. Dengan penarikan kesimpulan hasil observasi serta wawancara informan pada pertemuan terakhir ini mengatakan bahwasannya konsentrasinya ada perkembangan lebih baik.

Pada Hari pertama siswa F ketelitian dalam membaca kurang, dalam menentukan fokus juga masih kurang, dalam mencermati materi lumayan baik, bisa mengikuti durasi yang ditentukan oleh peneliti yaitu 7 – 9 menit akan tetapi kurang tenang mengikuti kegiatan masih terlihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelas, seperti membaca sambil melirik lirik kekanan kiri, hasil dari hari pertama ini dalam menentukan fokus masih kurang dan penyampaian intisari yang dibaca masih belum sesuai.

Pada Hari kedua siswa F ketelitian dalam membaca sudah membaik, akan tetapi dihari ini konsentrasinya masih susah difokuskan secara sempurna pada yang dibaca, sudah bisa mengikuti durasi yang ditentukan oleh peneliti yaitu 9 menit, akan tetapi intisari bahan bacaan belum disampaikan secara sempurna.

Pada Hari ketiga siswa F hasil dari hari ini lebih meningkat dari kemarin, dalam mengikuti kegiatan baca sunyi sudah bisa teratur dan tenang, durasi waktu yang diberikan peneliti bisa diikuti dengan baik, yaitu 9 -11 menit, cara menyampaikan intisari dari bahan bacaan sudah lebih baik dan detail, kesimpulan hari ini konsentrasi F sudah ada peningkatan.

Pada Hari keempat siswa F cara menyampaikan intisari bacaan sudah baik dan hampir lengkap sesuai isi bahan bacaan, durasi yang diberikan peneliti sudah diikuti dengan baik,yaitu 11 menit, keadaan siswa F sudah tenang dalam mengikuti kegiatan baca sunyi, menurut wawancara salah satu informan dikegiatan terakhir ini jelas tampak peningkatan konsentrasi pada anak tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Jadwal pelaksanaan baca sunyi

Hari/ Tgl	Materi	Durasi
19 November	Sejarah kehidupan presiden jokowi	7 Menit
21 November	Geografi	7 – 9 Menit
23 November	Sosiologi	9 -11 Menit
25 November	Terjadi nya hari kiamat	9 – 11 Menit

3. Analisis Data

a. Tentang Siswa hiperaktif

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti sebelum teknik baca sunyi yang diterapkan kepada I dan F. bahwasannya tingkat konsentrasi anak hiperaktif dengan inisial I dan F ada perbedaan. Berikut adalah detail konsentrasi siswa I dan siswa F:

1) Siswa I

Siswa I memiliki konsentrasi kurang baik dalam hal – hal belajar dan kegiatan yang sifatnya formal karena siswa I lebih pada semaunya sendiri. Dalam membaca dan mengikuti pelajaran di kelas reguler pun memang harus menggunakan waktu – waktu tertentu dari guru – gurunya. Informasi ini disampaikan oleh salah satu guru pengajar di SMAN 4 Sidoarjo. Guru tersebut menjelaskan bahwa siswa I biasa diberi waktu tertentu untuk mempersiapkan diri sebelum mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran berlangsung, agar tidak mengganggu berlangsungnya pembelajaran.

Untuk peningkatan konsentrasi pada kedua anak tersebut, I memiliki perbedaan dengan F. Awalnya, siswa I dalam hal konsentrasi masih dianggap lebih parah daripada siswa F. Akan tetapi, setelah adanya terapi atau kegiatan baca sunyi, maka dari hasil observasi peneliti serta wawancara dengan para informan yang mengerti perkembangan anak tersebut, dapat ditarik kesimpulan tentang adanya perkembangan konsentrasi siswa I.

Menurut informasi yang didapatkan dari para informan dan hasil observasi peneliti, didapat sebuah kejelasan bahwasannya sebelum teknik baca sunyi diterapkan, konsentrasi siswa I sangat sulit untuk diatur. Akan tetapi, seiring dengan diterapkannya teknik baca sunyi, siswa I mengalami peningkatan konsentrasi yang sangat signifikan. Siswa I terlihat lebih tenang dalam mengikuti baca sunyi sesuai dengan durasi dan bahan baca yang ditentukan oleh peneliti meskipun tidak seratus persen.

2) Siswa F

Siswa F, dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan sebelum melakukan kegiatan penelitian tentang baca sunyi, diketahui memiliki tingkat konsentrasi yang sedikit lebih baik daripada Siswa I. Dalam hal ini, tingkat hiperaktif Siswa F masih dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikontrol dan diarahkan. Menurut penuturan informan dan pengamatan peneliti, di kelas regulerpun siswa F masih dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Siswa F juga dapat mengikuti tugas yang diberikan oleh guru.

Setelah diterapkan teknik baca sunyi, baik dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap anak tersebut mengenai perkembangan konsentrasinya, maupun dari hasil wawancara yang didapatkan oleh para informan yang mengikuti perkembangan anak tersebut dalam kegiatan baca sunyi, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam menentukan fokus yang dulunya Siswa F masih mengalami kesulitan, namun saat ini telah membaik. Siswa F, selama teknik baca sunyi diterapkan, dapat mengikuti apa yang diinstruksikan kepada peneliti. Siswa F juga dapat mengikuti baca sunyi dengan perkembangan setiap harinya lebih baik dan bisa mengikuti jadwal atau durasi waktu, bahan, yang ditentukan peneliti.

b. Teknik baca sunyi ini dilaksanakan di kelas inklusi di SMA Negeri 4 Sidoarjo, dengan keadaan tenang, sunyi dan tanpa kegiatan lain. Adapun alat yang dijadikan bahan bacaan yaitu berupa teks mata pelajaran, seperti pengertian hari akhir dan sejarah kehidupan salah seorang presiden. Telah disertakan dilampiran.

Dan kegiatan ini berjalan dengan lancar selama beberapa hari, peneliti, guru inklusi, ikut serta dalam kegiatan ini. Keadaan kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyaman dan diikuti oleh dua siswa dengan inisial I dan F yang tergolong siswa hiperaktif.

Setiap akan melakukan kegiatan siswa ditanya kesiapannya untuk belajar, setelah itu disuruh duduk di tempat biasanya serta berdoa bersama dalam hati lalu memulai membaca dengan tanpa suara. Kegiata ini berlangsung dari hari pertama sampai hari terakhir ketika jadwal yang ditentukan peneliti dengan sekolah sudah habis.

c. Tentang teknik baca sunyi

Penerapan teknik baca sunyi yang diadakan di kelas inklusi SMA Negeri 4 Sidoarjo. Peneliti menerapkan tehnik baca sunyi kepada anak hiperaktif dikelas inklusi. Adapun hasil yang diperoleh dari selama proses Baca sunyi yaitu; anak hiperaktif dengan inisial I disini awalnya tidak bisa mengikuti dengan baik saat hari pertama, kecanggungan masih terlihat dan sepertinya tidak tenang dalam mengikuti kegiatan tersebut. Namun dengan berjalannya kegiatan tersebut pada tahap – tahap berikutnya, anak dengan inisial I mengalami perkembangan baik dalam hal memahami bacaannya, dan sudah bisa tenang dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Begitupula dengan F, pada diri F terlihat perkembangan yang positip saat setelah mengikuti kegiatan Baca sunyi dan bahkan perkembangan pada diri F lebih baik daripada I, disini F lebih bisa berkonsentrasi sesui yang ditentukan peneliti. Dan dari hasil pengamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari hari pertama sampai hari terkahir kegiatan itu dilakukan F selalu menunjukkan perkembangan yang semakin baik setiap harinya.

F sendiri mengatakan bahwa dia senang cara belajar seperti yang diberikan pada saat itu. Kejelasan bahwa penerapan baca sunyi ini telah dilaksanakan sebaik mungkin untuk membantu anak – anak hiperaktif tersebut dengan inisial I dan F agar lebih baik perkembangannya senada dengan teori yang menyatakan Cara berpikir anak hiperaktif berbeda dengan anak normal. Anak normal memberikan perhatian dan menurut dengan control orang lain yang sesuai dengan hatinya, sedangkan pikiran anak hiperaktif selalu ‘’semau gue’’ tanpa dapat control sama sekali.[6]

Jadi dari teori yang menyatakan demikian penerapan ini dilakukan oleh peneliti agar anak – anak hiperaktif tersebut lebih bisa terkontol lagi emosinya dan tidak selalu semau sendiri saat belajar. Yaitu sama dengan teori yang dinyatakan tentang Nurhadi.*membaca cepat dan efektif*.(Erlangga.2007)hlm.119.[7]Hal ini sering terjadi tanpa sepengetahuan oleh seorang guru.membaca dalam hati merupakan salah satu cara dengan memahami isi lebih jeli dan antara pembaca satu dengan yang lainnya tidak aka selesai secara bersamaan. Tergantung konsentrasi si pembaca tersebut. Dan waktu yang dibutuhkan lebih sedikit dan siswa pun akan lebih terkondisikan, dengan cara baca dalam hati anak-anak tidak akan sibuk main sendiri. Selain itu membaca dalam hati dapat menarik minat

[6] Azmira.*Anak Hiperaktif*.(Yogyakarta: 2015) hlm,10
[7] Nurhadi.*membaca cepat dan efektif*.(Erlangga.2007)hlm.119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca siswa untuk lebih mudah memahami isi bacaan, dan hasilnya. Begitupula dengan tujuan peneliti adalah untuk siswa agar lebih terkondisikan serta membantu melatih konsentrasinya.

d. Tentang peran teknik baca sunyi

Dan ketika baca sunyi sudah diterapkan, hasil yang diperoleh dari perkembangan konsentrasi keduanya yaitu tetap berbeda pula, dari pengamatan peneliti dan wawancara dari informan. Bahwasannya setelah ke dua anak tersebut mengikuti baca sunyi, benar sama – sama medapatkan hasil positip dari baca sunyi itu sendiri. Akan tetapi jika dijabarkan disini I hasil perkembangan konsentrasinya baik dibandingkan sebelum mengikuti baca sunyi dan sudah bisa dikatagorikan berhasil meskipun tidak seratus persen, itu menurut infoeman yang mengikuti perkembangan anak – anak hipersktif tersebut selama penelitian berjalan dilapangan dan yang mengerti tingkat kehiperaktifan anak –anak tersebut.

Untuk F hasil perkembangan dari konsentrasinya baik, dan lebih baik daripada perkembangan konsentrasinya I, itulah yag membedakan disini F dianggap lebih baik perkembangannya dari penilain informan setiap anak itu setelah mengikuti baca sunyi pasti ada perkembangan nyata yang dibuktikan, seperti ketika masuk kekelas inklusi anak itu tidak lagi hiper seperti biasanya, dan karena memang hiperaktif nya masih lebih ringan dari I. Jadi F lebih bisa mengikuti dengan lebih baik dan dampaknya terhadap perkembangan konsentrasinya juga lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan senada dengan teori tentang konsentrasi Menurut susanto 2006:46.[8] konsentrasi adalah kemampuan seseorang untuk bisa mencurahkan perhatian dan waktu yang relative lama. Disini anak dikatakan berkonsentrasi pada pelajaran jika dia bisa memusatkan pada apa yang dipelajari. Pada siswa tersebut I dan F sudah Nampak adanya konsentrasi yang bagus, bisa memfokuskan perhatian pada bahan bacaannya.

Jadi bisa dinyatakan bahwa konsentrasi I dan F sebelum dan sesudah mengikuti baca sunyi ada perubahan yag lebih baik menurut hasil observasi peneliti dan hasil wawancara dari beberapa informan yang menyatakan adanya peningkatan konsentrasi terhadap anak – anak hiperaktif tersebut.

e. Tentang siswa hiperaktif setelah baca sunyi

1. Konsentrasi

Dari hasil yang diperoleh peneliti selama di lapangan mengenai keadaan konsentrasi siswa hiperaktif yang terdapat dua anak dengan inisial I dan F yaitu:

Siswa dengan inisial I ini memang memiliki tingkat konsentrasi yang kurang baik dan bisa dikatakan lebih tinggi tingkat hiperaktifnya dibandingkan dengan siswa berinisial F. Konsentrasi siswa I sangat

[8] Susanto.*pengertian konsentrasi*.(2006).hlm,46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sulit untuk diarahkan. Siswa ini kerap bertindak semaunya sendiri tanpa mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru. Hal yang berkenaan dengan ini didapatkan melalui kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki kegiatan baca sunyi, serta hasil dari respon para informan yang mengerti perkembangan konsentrasi siswa tersebut.

Namun, setelah peneliti melakukan observasi selama kegiatan baca sunyi, dimulai dari awal atau hari pertama sampai pada hari terakhir yang dilakukan dalam kurun waktu bulan november, ternyata ada perkembangan yang dialami oleh siswa dengan inisial I. Hal ini dapat dibuktikan oleh adanya perkembangan konsentrasi siswa tersebut saat mengikuti kegiatan baca sunyi sampai pada penyampaian apa yang didapat dari bacaannya, dan bagaimana anak tersebut menggunakan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu bisa bertahan dengan durasi 7 -9 menit, dan setiap harinya terus meningkat sampai hari terakhir kegiatan tersebut dilaksanakan, dengan perkembangan durasi sampai 11 menit. Jadi disini ada peningkatan dari konsentrasi siswa tersebut.

Dan apa yang dikatan oleh Azmira.*Anak Hiperaktif*.(Yogyakarta: 2015) hlm, 67 hiperaktif yang lain adalah rendahnya konsentrasi pada anak. Anak tidak dapat fokus pada sesuatu dalam jangka waktu yang lam, cenderung semaunya sendiri, selalu gagal dalam menyelesaikan tugas, dan tidak memahami intruksi. Ternyata dari apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipaparkan dalam teori ini tidak sesuai dengan hasil lapangan kali ini, karena pada siswa hiperaktif tersebut terdapat perkembangan dalam konsentrasinya.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa informan yang ikut serta dalam kegiatan baca sunyi kepada anak hiperaktif tersebut, dan hasil dari respon para informan, Pak R.[9] Beliau menyatakan bahwa kegiatan baca sunyi tersebut memang membawa dampak positif untuk anak – anak hiperaktif yang dijadikan fokus penelitian oleh peneliti, karena memang dilihat dari perkembangan anak – anak tersebut secara nyata ada, terutama dalam hal konsentrasinya bisa lebih terlatih saat belajar serius dan bisa menggunakan waktu yang lebih dari 5 sampai 7 menit itu luar biasa untuk anak hiperaktif.

Dari beberapa hasil wawancara dan kenyataan dari perkembangan siswa berinisial I ini, baik menurut hasil observasi peneliti dan hasil wawancara menyatakan ada dampak positif dari baca sunyi dalam melatih konsentrasi anak hiperaktif tersebut. Informan juga menyatakan bahwa anak – anak hiperaktif tersebut kadang bisa berkonsentrasi saat dia sedang ingin melakukan sesuatu sesuai kehendaknya seperti saat ingin bermain menyusun gambar, tapi dengan konsentrasi yang tidak pernah lebih dari 5 menit.

[9] Wawancara dengan pak R, mengenai perkembangan I dan F, 21 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan siswa dengan inisial F ini, mengenai konsentrasinya, dianggap lebih bagus dari pada anak dengan inisial I, menurut beberapa informan menyatakan konsentrasinya F ini lebih mudah diarahkan, dan kemungkinan jika baca sunyi ini digunakan akan lebih efektif untuk F itu menurut hasil dari respon beberapa informan. Dan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap anak tersebut ternya apa yang dikatakan oleh para informan tersebut benar adanya, akan tetapi bisa jadi ke efektifan itu sama – sama efektif untuk F ataupun untuk I.

Dalam hal konsentrasi F mengalami perkembangan yang sangat tampak saat setelah mengikuti kegiatan baca sunyi, dari mulai hari pertama kegiatan itu dimulai awalnya F memang masih susah dalam menentukan fokus dan masih lirik kanan kiri saat membaca. akan tetapi setelah kegiatan itu dari hari ke hari dijalankan perkembangan konsentrasinya F tersebut terlihat. Dari mulai bisa mengikuti waktu yang telah didurasikan oleh peneliti, dari cara menyimpulkan dari yang dibaca. Dan hasil dari pernyataan informan mengenai konsnetrasi F setelah baca sunyi menilai konsentrasi lebih berkembang dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan baca sunyi.

Senada dengan beberapa teori yang menyatakan bahwa baca sunyi siswa lebih dapat berkonsentrasi sehingga dapat lebih memahami isi yang terkandung dalam sebuah bacaan.[10] Dan senada pula dengan teori

[10] Harras.*jenis-jenis membaca*.(1997).hlm,6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disampaikan oleh Tampubolon.*Kemampuan Membaca:Teknik Membaca Efektif dan Efisien*.tentang tujuan pembelajaran membaca dalam hati agar siswa dapat:

a. Berkonsentrasi fisik dan mental
b. Membaca secepat cepatnya
c. Memahami isi
d. Menghayati isi
e. Mengungkapkan kembali isi bacaan.

Konsentrasi fisik, maksudya siswa (pembaca) dapat bebas sikap duduknya.

Pandangan mata teramat pada semua tulisan (bacaan) sebelum mengucapkan dalam hati kalimat itu. Konsentrasi mental, yaitu memerlukan ekstra penilaian dan pemikiran kita harus tertuju pada apa yang sedang kita baca(hadapi), tidak boleh membaca dalam hati dengan pemikiran yang gundah apalagi kacau karena hasilnya pasti tidak maksimal, bahkan yang sering terjadi malah melamun, dan hanya membayangkan apa yang ada pada angan-angan nya saja. Hal ini kadang yang sering terjadi dan tidak dikethaui oleh gurunya, karena sama-sama dalam keadaan posisi diam.

Membaca dalam hati juga berusaha membaca secepat-cepatnya, antara anak satu bangku saja selesainya kadang bisa tidak bersamaan, dikarenakan membaca dalam hati tidak bisa diucapkan secara bareng-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bareng antar kalimat bacanya dengan teman sebangkunya. Yaitu bagaimana keadaan atau konsentrasi antara anak satu dengan yang satunya (pembaca), dan dalam baca sunyi dalam hati ini membutuhkan waktu lebih sedikit dan siswa pun akan lebih terkondisi, dengan membaca dalam hati anak-anak tidak akan sibuk sendiri. Membaca dalam hati akan membatu pemabca untuk lebih berminat memahami isi bacaan yang sedang menjadi bahan bacaannya, sehingga dirasa lebih efektif daripada baca nyaring, apabila latihan membaca dalam hati sering dilaksanakan maka akan menimbulkan suasana yang lebih demonstrative dari para siswa untuk lebih dapat mengungkapkan kembali isi bacaan dan intisari dari yang dibaca oleh siswa tersebut, karena pemahaman isi tidak disampaikan oleh ucapan dan didengar terlebih dahulu, akan tetapi lebih dikuasai sendiri dengan membaca secara lebih mendalam pada intinya dengan hati.[11]

Jadi dari hasil penelitian yang didapat dilapangan dengan landasan teori yang dijadikan rujukan, Membaca dalam hati yaitu membaca dengan tanpa mengeluarkan suara. Dengan m embaca dalam hati siswa lebih dapat berkonsentrasi, sehingga dapat lebih memahami isi yang terkandung dalam sebuah bacaan.[12] ada bukti nyata bahwasannya konsentrasi dapat di latih dengan menerapkan teknik baca sunyi pada siswa hiperaktif.

[11] Tampubolon.*Kemampuan Membaca:Teknik Membaca Efektif dan Efisien*.(Bandung: 19871987)hlm,17
[12] Harras.*jenis-jenis membaca*.(1997).hlm,6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari adanya penerapan baca sunyi dan dari hasil observasi serta wawancara mengenai I dan F sebelum dan sesudah penerapan baca sunyi dapat ditarik hasil bahwasannya konsentrasi anak tersebut sebelum mengikuti baca sunyi memang kurang bagus dan bahkan dianggap parah untuk hal konsentrasi terutama anak dengan inisial I yang memang memiliki kehipraktifan lebih daripada F.

Untuk I anak tersebut dari hari ke hari selama kegiatan dilakukan dilihat ada perkembangan konsentrasinya seperti dalam membaca, menyampaikan hasil bacaannya, bisa menyesuaikan dengan durasi waktu 7 – 9 menit dari peneliti dan yang lebih bagus lagi anak itu sendiri mengatakan bahwasannya pembelajaran seperti itu ia sukai setelah ditanya oleh peneliti diakhir penelitian pada anak – anak hiperaktif tersebut.

Sedangkan F disini dari hasil observasi, dan wawancara dari salah satu informan yaitu Ibu S menyatakan.[13] Bahwa perkembangan konsentrasinya ada dan menurut beliau secara nyata kegiatan yang dilakukan oleh peneliti beberapa hari ini memberikan dampak positif terhadap I dan F, karena selain baca sunyi melatih keseriusan membaca dengan teliti dalam hati, juga melatih agar anak hiperaktif itu bisa membangun konsentrasi lebih baik.

[13] Pendapat Ibu S mengenai pengaru Baca sunyi terhadap I dan F, 25 november 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, konsentrasi anak – anak hiperaktif sebelum diterapkan baca sunyi yang menurut beberapa informan serta hasil observasi peneliti didapatkan bahwa terdapat gangguan konsentrasi terhadap inisial I dan F (anak hiperaktif), dengan perbedaan bahwa I dianggap lebih menonjol kehiperaktifannya. Dan F dianggap lebih ringan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id